



Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Tadris Biologi

Andina Halimsyah Rambe¹, Silvi Tri Karina², Izedin Al-Hafidz³, Ghariza Annisa⁴,
Tsuabatul Asmaliyah NST⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: andinahalimsyahrambe@uinsu.ac.id

Abstrak

Gagasan artikel ini bertujuan untuk menjelaskan persepsi tentang pentingnya keterampilan mengajar mahasiswa PPL Prodi Tadris Biologi UINSU Medan. Artikel konsep ini disusun berdasarkan hasil observasi ke salah satu sekolah tempat Mahasiswa melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), wawancara dengan salah seorang guru pamong, dan study pustaka mengenai kajian konsep keterampilan dasar dalam mengajar biologi di tingkat MA. Berdasarkan pembahasan isi artikel ini maka disimpulkan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa PPL Tadris Biologi UINSU Medan dapat dikatakan telah teraplikasikan apabila sebagian besar keterampilan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh mahasiswa PPL, mulai dari membuka dan menutup pelajaran hingga mengajar didalam kelas. Sehingga disarankan penulis sebagai bahan pertimbangan ke depan, yaitu kepada mahasiswa yang hendak melaksanakan PPL sebaiknya meningkatkan kemampuan dalam memahami keterampilan dasar mengajar. Mahasiswa sebaiknya mempersiapkan diri baik fisik, psikis dan materi agar tidak kesulitan saat mengajar di depan kelas dan membiasakan diri untuk berinteraksi dengan baik, dosen-dosen Tadris Biologi hendaknya memperkaya ilmu pengetahuan mahasiswa dalam memahami Biologi dasar atau lebih berkaitan dengan materi tingkat MA, dan kepada guru pamong sebaiknya memberikan nilai yang objektif kepada mahasiswa sesuai dengan yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL.

Kata Kunci : Praktek Pengalaman Lapangan, Tadris Biologi, Keterampilan Mengajar

Abstract

The idea of this article aims to explain perceptions about the importance of teaching skills for PPL students of Tadris Biology Study Program, UINSU Medan. This concept article was compiled based on the results of observations at a school where students carry out Field Experience Practice (PPL), interviews with one of the tutor teachers, and a literature study regarding the study of the concept of basic skills in teaching biology at the MA level. Based on the discussion of the contents of this article, it can be concluded that the teaching skills of PPL Tadris Biology UINSU Medan students can be said to have been applied if most of these skills can be implemented properly by PPL students, starting from opening and closing lessons to teaching in class. So it is suggested by the author as material for future consideration, that is, students who wish to carry out PPL should improve their ability to understand basic teaching skills. Students should prepare themselves physically, psychologically and materially so that there are no difficulties when teaching in front of the class and get used to interacting well, Tadris Biology lecturers should enrich students' knowledge in understanding basic Biology or more related to MA level material, and to Pamong teachers should give objective values to students in accordance with what is implemented by PPL students.

Keywords : Field Experience Practice, Biology Education, teaching skills

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peran utama. Dalam proses belajar mengajar, sebagian hasil belajar ditentukan oleh peranan guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas untuk proses belajar mengajar. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang membuka jalur jurusan kependidikan sangat berperan penting dalam mencetak guru yang berkompeten. Salah satu cara yang digunakan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) untuk mencetak guru yang profesional dengan memberikan suatu mata kuliah yang bersifat praktek dan khusus untuk mahasiswa kependidikan yang dinamakan dengan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan mengajar dan penerapan teori yang dipelajari semester sebelumnya yang diikuti oleh mahasiswa semester VII yang melaksanakan secara terjadwal dan dibimbing oleh Dosen yang ditunjuk oleh Dekan.

Sebelum melakukan PPL mahasiswa terlebih dahulu dibekali mengenai kependidikan melalui mata kuliah yang berkaitan dengan mengajar. Mata kuliah yang memiliki kaitan dengan PPL adalah Micro Teaching (PPL II). Pada mata kuliah ini mahasiswa akan diajarkan bagaimana menjadi guru dan apa saja yang harus dikuasai sebelum mengikuti PPL III dengan cara praktek langsung di depan kelas. Pada mata kuliah ini juga mahasiswa akan dibekali keterampilan dasar mengajar, perancangan pembelajaran sebelum memasuki ruangan dan lain sebagainya. Melalui mata kuliah ini mahasiswa tidak canggung lagi dan tidak kawatiran dalam mengikuti PPL III. Mahasiswa juga telah mampu mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar yang telah diperolehnya saat praktek pada Micro Teaching.

Menurut Mulyasa (2008) Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan mengajar adalah kemampuan awal atau keterampilan awal yang harus dimiliki guru sebelum memasuki atau memulai pembelajaran di dalam kelas. Indikator dalam keterampilan mengajar adalah kedelapan keterampilan dasar mengajar yakni keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan menutup dan membuka pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar di dalam kelas.

Dalam mengajar keterampilan sangat penting dimiliki oleh guru tidak terkecuali mahasiswa calon guru. Jika mahasiswa sebagai calon guru tidak mampu memahami dan mengaplikasikan keterampilan mengajar maka sangat sulit bagi mahasiswa untuk melaksanakan program praktek pengalaman lapangan, karena kunci utama bagi mahasiswa yang melaksanakan PPL III adalah kemampuan dalam mengajar salah satunya keterampilan mengajar.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Penelitian lapangan (field research). Dalam hal ini penulis mengambil studi kasus di MAS Raudathu Akmal Batang Kuis. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Sumber Data

Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian

kualitatif, ketetapan memilih dan menentukan kekayaan data yang diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat sebagai acuan untuk memilah data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

Sumber Primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Menurut Suharsimi Arikunto data primer ialah data dalam bentuk verbal atau kata – kata yang diucapkan secara lisan, gerak- gerak atau prilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini data primer penelitian ini adalah Guru Akidah Akhlak Dan Guru Fiqih MAS Raudathul Akmal Batang Kuis.

Sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dalam mengumpulkan data tentang upaya guru agama dalam menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik, tidak hanya menggunakan data primer saja, tetapi data sekunder, adapun data sekunder pada penelitian ini adalah mencakup dokumen, absen yang berhubungan dengan kegiatan siswa dan kepala sekolah yang sekiranya dapat memberikan informasi.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Metode ini dilakukan untuk memperoleh keterangan secara langsung tentang upaya guru Agama dalam menanamkan akhlak mulia di Raudathul Akmal.

2. Observasi

Objek penelitian yang di observasi dalam penelitian kualitatif menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Subagiyono, dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas). Berdasarkan teori tersebut maka hal yang perlu yang diamati oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi subjek penelitian, yaitu MAS Raudathul Akmal Batang Kuis.
- b. Pelaku, Guru Akidah Akhlak dan peserta didik MAS Raudathul Akmal Batang Kuis.
- c. Aktifitas atau prilaku subjek penelitian yaitu Akhlak siswa di MAS Raudathul Akmal Batang Kuis.

3. Dokumentasi

Metode pendukung yang penulis akan lakukan guna untuk mengumpulkan data ialah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen- dokumen, baik berupa buku- buku, majalah, peraturan- peraturan, notulen rapat dan sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan berangkat ke tempat penelitian atau kelapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena kemudian merumuskan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kekinian

Berdasarkan data dari bagian Akademik FITK UINSU Medan mahasiswa Tadris Biologi yang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Pada Bulan Oktober 2022 di berbagai sekolah sebanyak 140 mahasiswa dimana seluruh mahasiswa rata-rata lulus dan nilai akhir PPL yang diterima mahasiswa rata-rata baik. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPL mampu mengaplikasikan keterampilan mengajar saat melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan keterampilan mengajar mahasiswa PPL baik.

Sedangkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Tadris Biologi UINSU Medan masih ada kekurangan. Berdasarkan wawancara dengan guru yang pernah menjadi guru pamong tahun 2022 yaitu Ibu Dewi Sartika, S, S. Pd mengatakan bahwa "Mahasiswa mengajar dengan baik, tetapi dalam hal keterampilan mengajar masih kurang tepat dan perancangan pembelajaran yang dibuat tidak sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Soal-soal yang ada pada RPP tidak di ujikan saat proses pembelajaran".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh mahasiswa ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Kekurangan tersebut terutama dalam hal mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar, perencanaan mahasiswa sebelum mengajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dan evaluasi yang dilakukan mahasiswa. Kekurangan yang dimiliki mahasiswa dalam hal keterampilan dasar mengajar antara lain yaitu keterampilan bertanya, terkadang pertanyaan yang diajukan mahasiswa sulit dipahami siswa karena bahasa yang digunakan tidak sederhana sehingga siswa tidak tahu apa jawaban dari pertanyaan tersebut. Keterampilan menjelaskan, terkadang mahasiswa memahami materi yang akan disampaikan tetapi sulit dalam menyampaikannya dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti siswa, serta keterampilan mengelola kelas. Tidak hanya keempat keterampilan tersebut tetapi masih ada keterampilan yang lain, namun keempat keterampilan tersebut masih kurang dikuasai mahasiswa yang praktek.

Kekurangan yang dimiliki mahasiswa dalam hal perencanaan antara lain adalah kurangnya kesiapan mahasiswa praktikan dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa dikelas, kurangnya kesiapan mahasiswa dalam menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan demi menunjang tercapainya proses belajar mengajar, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya pembuatan rencana pembelajaran (RPP) sehingga mahasiswa kesulitan dalam menjalankan pembelajaran serta kurangnya mempersiapkan diri dan sikap sebelum memasuki kelas.

Kekurangan yang dimiliki mahasiswa dalam hal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar erat kaitannya dengan keterampilan dasar mengajar mahasiswa yaitu kurangnya kemampuan mahasiswa dalam hal mengelola kelas sehingga dalam hal proses belajar mengajar situasinya kurang kondusif, kurang dalam hal kemampuan membuka pelajaran, kurangnya pemahaman mahasiswa praktikan dalam hal pemanfaatan media pembelajaran yang ada sehingga proses pembelajaran berkesan kaku, kurangnya kemampuan mahasiswa praktikan dalam hal proses kegiatan belajar mengajar di kelas, serta kurang dalam hal memvariasikan metode pembelajaran sehingga menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah).

Kekurangan lain yang dimiliki mahasiswa pada keterampilan dasar mengajarnya khususnya keterampilan menjelaskan. Masalah ini terjadi disebabkan beberapa faktor yang mana setiap orang akan berbeda. Masalah ini terjadi karena kurang memahami materi yang akan diajarkan, adanya rasa canggung mengajar di depan kelas dan ada juga karena takut apa yang diajarkan nanti tidak akan mendapat respon yang baik dari siswa-siswa yang diajar, serta tidak mengetahui sistematika

pengajaran dan langkah-langkah menyampaikan materi.

Kekurangan yang dimiliki mahasiswa PPL dalam hal evaluasi antara lain adalah kurangnya kemampuan mahasiswa praktikan dalam pembuatan soal yakni kemampuan dalam menyesuaikan soal ulangan dengan materi pelajaran sehingga soal yang diberikan kepada siswa kurang berbobot serta kurangnya pengetahuan mahasiswa praktikan mengenai norma-norma pembuatan soal. Nilai mahasiswa PPL yang diperoleh dari bagian akademik FITK tidak sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pamong dalam bidang keterampilan dasar mengajar. Berdasarkan hal ini terjadi kesenjangan atau ketidaksesuaian antara data nilai yang diperoleh dengan kenyataan yang ada di lapangan yang disampaikan oleh guru pamong.

Solusi

Keterampilan mengajar merupakan hal utama yang harus dikuasai sebelum memasuki ruang kelas. Keterampilan mengajar ini ditujukan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan PPL harus memahami ke-8 keterampilan dasar mengajar tersebut karena keterampilan ini merupakan kemampuan seorang guru untuk membawa siswa sampai pada tujuan pembelajaran tersebut.

Pihak-pihak yang Dipertimbangkan dalam Membantu Implementasi

Dalam pelaksanaan PPL III oleh mahasiswa FITK tidak lepas dari pengawasan dan arahan dari dosen pembimbing. Tugas Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terhadap mahasiswa PPL adalah 1) mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah dan guru bidang studi di tempat PPL sekaligus mengantar dan menyerahkan mahasiswa PPL ke sekolah tempat praktek, menyampaikan penjelasan tentang Operasional Kegiatan PPL, 2) membimbing mahasiswa calon guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang akan diajarkan di sekolah tempat PPL dan 3) menandatangani penilaian akhir mahasiswa calon guru dari guru pamong yang menjadi tanggung jawabnya dan menyerahkan kepada panitia PPL.

Sedangkan tugas Kepala Sekolah terhadap mahasiswa PPL adalah sebagai berikut 1) memberi dukungan atau bimbingan moral kepada mahasiswa PPL, 2) menugaskan atau menetapkan guru pamong sebagai pertanggungjawaban dan membimbing mahasiswa PPL, 3) memberi teguran kepada mahasiswa PPL dan mekaporkan kepada panitia PPL tentang keadaan mahasiswa yang perlu mendapat tindakan karena melanggar aturan dan disiplin yang ada di sekolah tempat praktek, 4) membantu mahasiswa mengatasi permasalahan yang tidak dapat diselesaikannya, 5) mengontrol kehadiran mahasiswa PPL dan 6) memberikan penilaian tentang perkembangan aspek personal dan sosial mahasiswa PPL.

Tidak hanya dosen pembimbing dan kepala sekolah yang memiliki tugas terhadap pelaksanaan PPL, tetapi guru pamong yang merupakan orang yang paling utama dalam membimbing mahasiswa PPL ketika mengajar di dalam kelas dan saat berlangsungnya pembelajaran. Tugas guru pamong terhadap mahasiswa PPL adalah sebagai berikut 1) memberi bimbingan tentang cara mengumpulkan informasi pada masa orientasi, 2) memberikan tugas mengajar kepada mahasiswa PPL, 3) membimbing mahasiswa PPL dalam mengembangkan Perangkat Pembelajaran dan Instrumen, 4) memberikan bimbingan dalam memberikan tugas, memberi bimbingan mengajar kepada mahasiswa PPL, administrasi kelas serta tugas dan ekstra kurikuler, dan 5) memberikan penilaian setiap tatap muka dan rekapitulasi nilai seluruh tatap muka sebanyak 8 kali pertemuan. Nilai yang dinyatakan lulus apabila nilainya mencapai 60-100 dan yang nilainya di bawah rentang tersebut dinyatakan tidak lulus dan wajib mengulang.

Langkah-langkah Strategis yang Harus Dilakukan

Sesempurna atau seideal apa pun kurikulum yang digunakan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tersebut belum dikatakan maksimal. Kemampuan yang dimaksud adalah keterampilan dasar mengajar yang lebih awal harus dikuasai oleh guru. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005) beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar didalam kelas.

Sedangkan Menurut Hamid Darmadi (2012) keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Adapun indikator Keterampilan Mengajar tersebut sebagai berikut :

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Guru sangat memerlukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada apa yang akan dipelajari. Komponen keterampilan membuka pelajaran yaitu menarik minat atau perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi, memberi acuan dan membuat kaitan. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini cukup berarti bagi siswa, namun banyak guru yang tidak sempat melakukannya. Komponen keterampilan menutup pelajaran adalah meninjau kembali, mengevaluasi dan tindak lanjut.

2. Keterampilan menjelaskan pelajaran

Pengertian menjelaskan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran mengacu kepada perbuatan mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajiannya siswa dengan mudah dapat memahaminya. Komponen keterampilan menjelaskan, kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan pada hal-hal penting dan penggunaan balikan.

3. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Ada 4 jenis pertanyaan yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu pertanyaan permintaan, pertanyaan mengarahkan atau menuntun, pertanyaan bersifat menggali dan pertanyaan retorik. Pertanyaan yang diajukan dikatakan baik apabila jelas, informasi yang lengkap, terfokus pada satu masalah, berikan waktu yang cukup, sebarkan terlebih dahulu pertanyaan kepada seluruh siswa, berikan respon yang menyenangkan sesegera mungkin dan tuntunlah siswa hingga ia menemukan jawaban yang sesungguhnya. Komponen dalam keterampilan bertanya adalah sebagai berikut pertanyaan harus jelas dan singkat, memberikan acuan, memusatkan perhatian, memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan, pemberian kesempatan berfikir dan pemberian tuntunan jawaban.

4. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan alat-alat pembelajaran dan variasi dalam pola interaksi.

5. Keterampilan memberi penguatan

Untuk kegiatan proses pembelajaran, penghargaan mempunyai arti tersendiri. Semua penghargaan yang dimaksud ini tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan dan lain sebagainya maupun simbol.

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non-verbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik akan berulang atau bertambah. Sedangkan respon yang negative bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik berkurang atau hilang. Keterampilan memberi penguatan memiliki 2 komponen yaitu 1) penguatan verbal adalah Pujian atau dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswa adalah penguatan verbal yang berupa kata-kata, dan 2) Penguatan non-verbal adalah penguatan secara non-verbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian secara visual dan verbal, memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran, member petunjuk yang jelas, memberi teguran secara bijaksana dan memberi penguatan ketika diperlukan.

7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok kecil ini merupakan peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pembinaan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan dan dilaksanakan dalam suasana terbuka. Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu pemusatan perhatian, menganalisis pandangan anak didik, meningkatkan kontribusi, membagi partisipasi dan menutup diskusi.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik. Khusus dalam melakukan pembelajaran perorangan, perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berpikir peserta didik agar apa yang disampaikan bisa diserap dan diterima oleh peserta didik.

Dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru bertindak sebagai operator dalam sistem tersebut. Untuk ini ada tiga jenis keterampilan yang diperlukan yaitu mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasi serta membimbing dan membantu. Sedangkan menurut Zainal Asril (2012) Variasi dalam gaya guru yang profesional harus hidup dan antusias menarik perhatian siswa. Guru diharapkan mampu memodifikasi variasi:

1. Suara guru tekanan tinggi-rendah, cepat lambat.
2. Memusatkan perhatian peserta didik
3. Mengadakan diam sejenak pada saat membuat pembicaraan guru lebih jelas.
4. Intonasi dan bunyi-bunyian lain seperti guru menanggapi pekerjaan peserta didik dengan kata-kata yang disesuaikan dengan nada suara, dengan kata-kata ini membuat emosional siswa
5. Guru menguasai dengan kontak mata, guru menatap siswa secara keseluruhan.
6. Ekspresi wajah
7. Gerak gerak tangan
8. Variasi guru dalam pergantian posisi dalam ruangan kelas
9. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa
10. Variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa keterampilan mengajar mahasiswa PPL dapat dikatakan telah terapkan apabila sebagian besar keterampilan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh mahasiswa PPL, mulai dari membuka dan menutup pelajaran hingga mengajar didalam kelas. Adapun bekal yang harus dipersiapkan dari keterampilan dasar tersebut sebagai berikut keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan member penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil keterampilan mengajar didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrhman, Ginting. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Alfianka, Ninit. 2016. *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depublish.
- Asril, Z. 2012. *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi, H. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.